

**STUDI KOMPARASI PENYULUHAN KESEHATAN DAN PEMBERIAN  
LEAFLET TENTANG MENARCHE TERHADAP KESIAPAN  
MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI USIA 9-12  
TAHUN DI SD NEGERI SERANGAN  
NGAMPILAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu  
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

**ANIK EKA NURHIDAYAH**

**060201105**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2010**

**STUDI KOMPARASI PENYULUHAN KESEHATAN DAN PEMBERIAN  
LEAFLET TENTANG MENARCHE TERHADAP KESIAPAN  
MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI USIA 9-12  
TAHUN DI SD NEGERI SERANGAN  
NGAMPILAN YOGYAKARTA  
2010**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :**

**ANIK EKA NURHIDAYAH  
060201105**

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui  
Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Pada Tanggal:  
23 Juli 2010**

**Oleh:  
Dosen Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuni Purwati'.

**Yuni Purwati S. Kep.,Ns**

**THE DIFFERENCE BETWEEN GIVING HEALTH ELUCIDATION AND GIVING  
LEAFLETS ABOUT MENARCHE TO THE READINESS IN FACING  
MENARCHE AMONG THE FEMALE STUDENTS AGE 9 – 12  
YEARS OLD AT STATE ELEMENTARY SCHOOL  
OF SERANGAN NGAMPILAN  
YOGYAKARTA IN 2010<sup>1</sup>**

Anik Eka Nurhidayah <sup>2</sup>, Yuni Purwati <sup>3</sup>

**Abstract :** menarche usually be traumatic for some women, especially if the child does not get clear information previously. This research aims at finding out the difference between giving health elucidation and giving leaflets about menarche to the readiness in facing menarche among the female students aged 9 – 12 years old at State Elementary School of Serangan, Ngampilan, Yogyakarta in 2010. This research is a quasi - experimental research by using the *Non – Equivalent Control Group Approach*. The samples in this research are 32 the female students of the State Elementary School of Serangan, Ngampilan, Yogyakarta who aged 9 – 12 years old by using the saturated sampling technique. The data analysis technique was by using *Mann – Whitney Analysis*. The result of the *Mann – Whitney Analysis* is that the counted Z in post test is -3.250 by the significance 0.001; which is less than 0.05. The result of the *Mann – Whitney Analysis* is that the counted Z in post test is -3.250 by the significance 0.001; which is less than 0.05. Based on this result, it can be concluded that there is a difference between giving health elucidation and giving leaflets about menarche to the readiness in facing menarche among the female students aged 9 – 12 years old at State Elementary School of Serangan, Ngampilan, Yogyakarta in 2010. For research is more hereinafter can be done with research of *Cohort* which is not only applies quantitative method but also with qualitative method (interview) to readiness surely.

## PENDAHULUAN

Menarche merupakan suatu krisis dalam kehidupan perempuan, krisis tersebut harus dilalui oleh setiap remaja putri dalam pertumbuhannya menuju kedewasaan dan harus bisa dikendalikan. Sering kali seseorang remaja putri merasa malu, cemas dan takut ketika mendapatkan menstruasi yang pertama, dan ada juga yang mempersepsikan menstruasi merupakan sesuatu yang menjijikan, kotor dan membatasi gerak-geriknya sehingga tidak bebas.

Awal menarche biasa menjadi trauma bagi sebagian anak wanita terutama jika tidak mendapatkan informasi yang jelas sebelumnya. Padahal jarang ada anak yang mengerti tentang dasar perubahan yang terjadi pada dirinya dan teman-temannya (dalam hal ini

terjadinya menarche). Peristiwa menarche yang tidak disertai dengan informasi yang jelas, benar dan tidak biasa memberikan ketentraman hati akan mengakibatkan munculnya gejala patologis, seperti rasa ketakutan, kecemasan, konflik batiniah dan gangguan genitalia, pusing, mual, amenorhe (berhentinya menstruasi), disminore (menstruasi yang disertai dengan rasa sakit dan nyeri), haid tidak teratur dan macam-macam gejala neurotis lainnya

Kesiapan atau ketidaksiapan menghadapi menarche berdampak pada reaksi individual remaja putri pada saat menstruasi pertama yang dapat berdampak positif (seorang gadis mulai menyesuaikan sikapnya, bahwa dirinya telah tumbuh dewasa) maupun negatif (depresi, rasa takut, gangguan konsentrasi, mudah tersinggung, gelisah sukar tidur, sakit kepala, perut kembung) ( Wuyungvh, 2008, *Menarche*, <http://akperpantirapih.blogspot.com/2008/04/menarche.html>, diperoleh tanggal 14 januari 2010 ).

Adanya fenomena di masyarakat bahwa seks adalah tabu, jorok dan kurangnya pengetahuan maupun informasi tentang reproduksi khususnya tentang menarche dapat berdampak terhadap kesiapan menghadapi menarche akan tampak pada reaksi individu (remaja putri) pada saat menstruasi yang pertama yang dapat berdampak positif dan negatif, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing remaja putri untuk menyiapkan tahap tersebut (Yusuf, 2000).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 26 Oktober 2009 di SD Negeri Serangan Ngampilan Yogyakarta, didapatkan data siswi usia 9-12 tahun SD Negeri Serangan Ngampilan Yogyakarta terdapat 58 siswi. Diketahui 58 responden yang sudah mengalami menarche ada 10,3 % (6 siswi) dan yang belum mengalami menarche ada 89,7 % (52 siswi). Sedangkan dari siswi yang belum mendapatkan haid diperoleh data bahwa 90,4 % (47 siswi) tidak mengetahui apa itu menarche dan tidak siap bila suatu saat menghadapi hal tersebut, dan 9,6 % (5 siswi)

Tujuan penelitian ini adalah adakah perbedaan penyuluhan kesehatan dan pemberian leaflet tentang menarche terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi usia 9-12 tahun di SD Negeri Serangan Ngampilan Yogyakarta tahun 2010.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau perbedaan yang ditimbulkan (kesiapan dalam menghadapi menarche), dari sebagai akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu (penyuluhan kesehatan dan pemberian leaflet tentang menarche). Desain penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan pendekatan *Non-Equivalent Control Group*.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoadmodjo, 2005). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswi usia 9-12 tahun SD Negeri Serangan Ngampilan Yogyakarta yang berjumlah 32 siswi dengan 16 responden kelompok eksperimen dan 16 responden pada kelompok kontrol. Pengambilan populasi seluruh siswa yang belum mengalami menarche. Alat pengumpulan data untuk pengaruh penyuluhan kesehatan tentang menarche terhadap kesiapan menghadapi menghadapi menarche pada penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui kesiapan siswi menghadapi menarche. Analisis data diuji dengan statistik parametrik yaitu uji *Mann Whitney*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Usia Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang pada saat penelitian diberikan leaflet tentang menarche. Berdasarkan survei diperoleh subyek sebanyak 16 siswi dengan usia antara 9-12 tahun. Berikut tabel distribusi frekuensi responden kelompok kontrol berdasarkan usia.

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol Berdasar Usia**

No	Usia	Frekuensi	Frekuensi relatif
1	9 th	9	56,25%
2	10 th	6	37,50%
3	11 th	0	0,00%
4	12 th	1	6,25%
Jumlah		16	100,00%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswi kelompok kontrol masuk dalam frekuensi usia 9 tahun atau 56,25%.

### a. Karakteristik Usia Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang pada saat penelitian akan diberikan penyuluhan kesehatan dan leaflet tentang menarche. Berdasarkan survey diperoleh subyek sebanyak 16 siswi dengan usia antara 9-12 tahun. Berikut tabel distribusi frekuensi responden kelompok eksperimen berdasarkan usia.

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen Berdasar Usia**

No	Usia	Frekuensi	Frekuensi relatif
1	9 th	2	12,50%
2	10 th	4	25,00%
3	11 th	8	50,00%
4	12 th	2	12,50%
Jumlah		16	100,00%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswi kelompok eksperimen masuk dalam frekuensi usia 11 tahun atau 50,00%.

**4.3 Distribusi Frekuensi Kesiapan mneghadapi menarche Siswi Saat Pre Test Dan post Test Pada Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen**

No	Kategori	<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
		Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
		Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi	Fekuensi Relatif	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Siap	0	0,00%	1	6,25%	0	0,00%	6	37,50%
2	Kurang siap	3	18,75%	5	31,25%	7	43,75%	8	50,00%
3	Tidak siap	12	81,25%	10	62,50%	9	56,25%	2	12,50%
Jumlah		16	100%	16	100%	16	100%	16	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kesiapan menarache pada saat *pre test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagian besar masuk dalam kategori tidak siap yaitu 12 siswi dalam presentase 81,25% untuk kelompok kontrol dan 10 siswi dalam presentase 62,50% untuk kelompok eksperimen. Jadi dapat dikatakan siswi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak siap mengalami menarache pada saat *pre test*.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui juga bahwa kesiapan menarache pada saat *post test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagian besar masuk dalam kategori kurang siap yaitu 7 siswi dalam presentase 43,75 % untuk kelompok kontrol dan 8 siswi dalam presentase 50,00 % untuk kelompok eksperimen. Jadi dapat dikatakan siswi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kurang siap mengalami menarache pada saat *pre test*.

**Tabel 4.4 Tabulasi Frekuensi Kesiapan Siswi Saat *Pre Test* dan *Pos Test* Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		Kelompok	Kelompok	Kelompok	Kelompok
		Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
1	Siap	0,00%	6,25%	0,00%	37,50%
2	Kurang Siap	18,25%	31,25%	43,75%	50,00%
3	Tidak Siap	81,25%	62,50%	56,25%	12,50%
	Jumlah	100%	100%	100%	100%

Memperhatikan tabel diatas besarnya peningkatan dari saat *pre test* dengan *post test*, dapat diketahui bahwa sebagian besar kesiapan siswi kelompok eksperimen yang diberi penyuluhan kesehatan tentang menarache pada



kategori tidak siap cenderung menurun dari 62,50% menjadi 12,50%. Dengan demikian dapat dikatakan siswi kelompok eksperimen yang tidak siap mengalami menarache pada saat *post test* lebih sedikit daripada saat *pre test*.

**Tabel 4.5. Rangkuman Perbedaan Hasil Analisis Uji *Mann Whitney* Saat *Pre Test* dan Saat *Post Test***

Variable	N	Rerata	$Z_{hitung}$	Signifikan
Kesiapan Siswi Saat <i>Pre test</i> Kelompok Kontrol	16	27,38	-3,936	0,000
Kesiapan Siswi Saat <i>Pre test</i> Kelompok Eksperimen	16	34,13		
Kesiapan Siswi Saat <i>Post test</i> Kelompok Kontrol	16	30,44	-3,250	0,001
Kesiapan Siswi Saat <i>Post test</i> Kelompok Eksperimen	16	37,13		

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $Z_{hitung} = -3,936$ , dengan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000. Ternyata nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kesiapan menghadapi menarache pada siswi usia 9-12 tahun di SD Negeri Serangan Ngampilan Yogyakarta tahun 2010 saat *pre test*. Rerata yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 27,38, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 34,13. Dengan demikian kesiapan siswi kelompok eksperimen saat *pre test* lebih siap daripada kelompok kontrol.

Dari hasil tersebut juga dapat diketahui pula bahwa  $Z_{hitung} = -3,250$ , dengan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,001. Ternyata nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kesiapan menghadapi menarache pada siswi

usia 9-12 tahun di SD Negeri Serangan Ngampilan Yogyakarta tahun 2010 saat *post test*. Rerata yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 30,44, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 37,13. Dengan demikian kesiapan siswi kelompok eksperimen saat *post test* lebih siap daripada kelompok kontrol.

Menarche merupakan haid yang pertama kali datang. Hal ini biasanya dialami remaja pada usia 12-14 tahun. Menarche merupakan titik permulaan si gadis menginjak masa puber (masa kedewasaan), yang dipengaruhi oleh kelenjar hipofisis yang terletak persis dibawah otak dan memberi tanda pada indung telur untuk mulai memproduksi hormon esterogen dalam jumlah yang memadai untuk pembesaran payudara, pematangan organ-organ seksual dan perubahan emosi. Pada deskripsi data penelitian, baik saat *pre test* maupun *post test* kesiapan siswi eksperimen lebih siap daripada kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelompok eksperimen sebagian besar berusia 11 tahun, atau lebih mendekati usia 12 tahun, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar siswi berusia 9 tahun sehingga kesiapannya lebih rendah. Memperhatikan hal ini, maka benar bahwa faktor usia mempengaruhi kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche. Mahfuzh, (2001) mengutarakan bahwa faktor usia mempengaruhi menarche. Teori ini telah dibuktikan dengan hasil penelitian ini, bahwa kelompok eksperimen yang rata-rata berusia lebih tua dari kelompok kontrol mempunyai kesiapan menghadapi menarche lebih siap daripada kelompok kontrol yang usianya rata-rata lebih muda.

Kelompok kontrol yang pada saat penelitian diberikan leaflet tentang menarche. Informasi melalui media leaflet merupakan bagian leaflet yang merupakan bagian dari media pendidikan kesehatan yaitu suatu usaha untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan (Notoadmojo, 1997 dalam Fatnawati, 2008). Setelah *post test* kelompok kontrol

memperoleh kesiapan yang lebih baik dari saat *pre test*. Bawasannya siswi setelah diberikan leaflet tentang menarche kesiapannya meningkat. Memperhatikan hal ini tampak jelas bahwa dengan pemberian leaflet tentang menarche, kesiapan siswi menjadi meningkat. Rerata pada saat *pre test* sebesar 27,38, dan pada saat *post test* 30,44. Selisih rerata antara *pre test* dan *post test* sebesar 3,16 atau sebesar 11,54%

Kelompok eksperimen yang pada saat penelitian diberikan penyuluhan kesehatan tentang menarche, penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Menurut Notoatmojo (2003), keberhasilan suatu pendidikan penyuluhan itu dapat diukur dengan pengukuran sikap atau perubahan sikap dari responden itu sendiri. Setelah *post test* kelompok eksperimen memperoleh kesiapan yang lebih baik dari saat *pre test*. Memperhatikan hal ini tampak jelas bahwa dengan pemberian penyuluhan kesehatan tentang menarche, kesiapan siswi menjadi meningkat. Rerata pada saat *pre test* sebesar 34,13, dan pada saat *post test* 37,13. Selisih rerata antara *pre test* dan *post test* sebesar 3 atau sebesar 8,79%. Dengan demikian pemberian penyuluhan kesehatan tentang menarche berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi usia 9-12 tahun di SD Negeri Serangan Ngampilan Yogyakarta tahun 2010 sebesar 8,79%.

Memperhatikan besarnya peningkatan dari saat *pre test* dengan *post test* dua kelompok tersebut, ternyata peningkatan kelompok kontrol lebih tinggi, yaitu 11,54% sedangkan pada kelompok eksperimen hanya sebesar 8,79%. Namun jika diperhatikan skor yang diperoleh, skor kelompok eksperimen lebih tinggi, atau mempunyai kategori kesiapan yang lebih baik daripada kelompok kontrol.

Berdasarkan pengujian hipotesis saat *post test*, diperoleh bahwa terdapat perbedaan penyuluhan kesehatan dan pemberian leaflet tentang menarche terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi usia 9-12 tahun di SD Negeri Serangan Ngampilan Yogyakarta tahun 2010. Kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan kesehatan tentang menarche mempunyai kesiapan lebih baik daripada kelompok kontrol yang diberikan leaflet saat penelitian. Ternyata pemberian penyuluhan kesehatan tentang menarche mampu menyiapkan remaja dalam tahap yang lebih siap dalam menghadapi menarche dari sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang menarche. Siswi yang diberi penyuluhan kesehatan tentang menarche lebih siap menghadapi menarche daripada siswi yang diberikan leaflet tentang menarche. Selain karena penyuluhan yang diberikan, kesiapan menghadapi menarche kelompok eksperimen lebih siap karena usia kelompok eksperimen juga rata-rata lebih tua. Dengan demikian penelitian ini mampu membuktikan teori bahwa usia mempengaruhi kesiapan remaja menghadapi menarche. Selain itu juga membuktikan bahwa dengan adanya penyuluhan kesehatan tentang menarche, siswi menjadi tahu apa itu menarche, sehingga akan lebih siap untuk menghadapinya.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan penelitian, diantaranya adalah siswi dalam mengerjakan kuesioner masih bekerjasama dengan teman lain, tidak sepenuhnya dikerjakan sendiri, ini dikarenakan peneliti tidak mengatur posisi tempat duduk saat pelaksanaan tes, sehingga dapat mempengaruhi hasil. Hasil kesiapan responden dalam menghadapi menarche hanya berdasarkan isian kuesioner, sehingga sangat dimungkinkan jawaban kurang obyektif dari responden, tergesa-gesa dalam menjawab, terpengaruh teman, maupun menjawab asal-asalan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, ada perbedaan penyuluhan kesehatan dan pemberian leaflet tentang menarche terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi usia 9-12 tahun dalam di SD Negeri Serangan Ngampilan Yogyakarta tahun 2010. Dibuktikan dengan nilai statistik bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,000 ( $p < 0,05$ ).

### **Saran**

Bagi SD Negeri Serangan Ngampilan Yogyakarta hasil penelitian ini diharapkan kepala sekolah dan guru lebih meningkatkan perannya dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang dapat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan kesehatan khususnya tentang menarche oleh instansi kesehatan atau membuat kebijakan atau melengkapi buku perpustakaan sekolah dengan buku-buku kesehatan reproduksi.

Bagi Siswi SD Serangan Ngampilan Usia 9-12 Tahun diharapkan responden lebih meningkatkan kesiapan mereka tentang menarche melalui berbagai macam sumber informasi yang bisa diperoleh dari koran, majalah, internet, leaflet maupun buku-buku kesehatan dan sumber informasi lainnya.

Bagi orang tua lebih meningkatkan informasi dan pengetahuan sehingga yang mempunyai anak gadis memasuki usia remaja dapat lebih mempersiapkan anak dalam menghadapi perubahan-perubahan pada masa pubertas dengan pemberian informasi-informasi yang tepat.

Bagi Peneliti Selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian agar dapat digeneralisasikan tidak hanya terbatas pada satu sekolah tertentu. Selain itu peneliti selanjutnya agar lebih memperketat pengawasan pada saat proses pengambilan data sehingga

dapat diperoleh keakuratan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan metode kuesioner, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah metode pengumpulan data, seperti metode wawancara sehingga dapat memberikan informasi yang lebih akurat, terkait kesiapan menghadapi menarche.

## DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf, M., 2003, *Perempuan Agama dan Pembangunan*, Lembaga Studi dan Inovasi Pendidikan, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.  
Fitamaya, Yogyakarta.
- Mahfuzh, M., 2001, *Psikologi Anak dan Remaja MUSLIM*, Pustaka Al Kautsar, Jakarta.
- Mahfuzh, 2001, *Pendidikan Kesehatan Masyarakat*, Firi Maya, Yogyakarta.
- Wuyungvh, 2008, *Menarche*, <http://akperpantirapih.blogspot.com/2008/menarche.html>, diperoleh tanggal 14 januari 2010 ).



Aisyiyah  
YOGYAKARTA